

Pengembangan *Flipchart* tentang Balita *Wasting* sebagai Media Edukasi Kader POSYANDU di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kencong

Della Anita Subagyo^{1*}, Agustina Endah Werdiharini^{2*}

¹⁾ Program Studi Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

²⁾ Program Studi Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*Korespondensi: Della Anita Subagyo, email: dellaanitas05@gmail.com

ABSTRAK

Masalah Balita *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Kencong pada tahun 2019 yaitu 133 Balita kemudian terjadi peningkatan menjadi 230 Balita di tahun 2020. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal yaitu 80% kader-kader kurang mendapat edukasi tentang Balita *wasting* dan 70% kader-kader menerima edukasi gizi hanya dengan metode ceramah tanpa adanya media edukasi. Sebanyak 70% kader-kader memilih media *flipchart* yang memang dinilai bisa dijadikan media untuk kebutuhan edukasi dikarenakan cara pakai media sangat mudah, bisa dipajang, ukuran lebih fleksibel dan bisa digunakan untuk kelompok maupun individu. Oleh karena itu, perlu adanya studi mengenai pengembangan media edukasi *flipchart* pada kader Posyandu untuk meningkatkan edukasi tentang Balita *wasting*. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong yang diambil secara *Proporsional Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian pengembangan media *flipchart* Balita *wasting* dari uji kelayakan oleh ahli materi sebesar 98% dan ahli media 100%, hasil tersebut merupakan kategori layak di uji coba lapangan tanpa revisi kemudian hasil uji kelayakan media sebesar 100%, mengartikan bahwa media sangat layak digunakan untuk media edukasi kader Posyandu.

Kata Kunci: Balita *Wasting*, *Flipchart*, Kader Posyandu

ABSTRACT

The problem of toddlers *wasting* in the working area of Kencong Health Center in 2019 is 133 children, then there is an increase to 230. Toddlers in 2020. This is due to several reasons, namely 80% of the cadres received less education about *wasting* toddlers and 70% of cadres received nutrition education only by the lecturing method without any educational media. As many as 70% of the cadres chose *flipchart* media which were considered to be used as media for educational needs because the way to use the media was very easy, could be displayed, the size was more flexible, and could be used for groups and individuals. Therefore, it is necessary to study the development of *flipchart* educational media for Posyandu cadres to improve education about *wasting* toddlers. This research method uses *Research and Development (R&D)* research using the ADDIE model (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The number of samples in this study was 68 Posyandu cadres in the Kencong Health Center working area, taken proportionally stratified random sampling. The results of the research on developing *flipchart* media for toddlers *wasting* from the feasibility test by material experts were 98% and media experts 100%, these results are a feasible category. In the field trial without revision, the results of the product acceptance test were 100%, meaning that the product was very suitable for use as an educational media for Posyandu cadres.

Keywords: *Wasting Toddler, Flipchart, Posyandu Cadres*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan indikator kesehatan anak menjadi salah satu tolok ukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Di Indonesia masalah gizi pada balita masih menjadi persoalan hingga saat ini. Salah satu masalah gizi yang masih terus menjadi target pemerintah adalah *wasting* pada balita. *Wasting* merupakan permasalahan balita kurus yang didasarkan pada indeks berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dengan ambang batas (*Z-Score*) $-3SD$ sd $<-2SD$.¹

Di bidang kesehatan salah satu indikator penentu keberhasilan derajat kesehatan anak erat hubungannya dengan status gizi saat balita. Dari hasil Riskesdas (2018) prevalensi balita *wasting* 10,2%.² Menurut data UNICEF (2019) Indonesia masuk ke dalam negara di Asia yang memiliki prevalensi balita *wasting* cukup tinggi yaitu di atas 10%, dimana persentase tersebut lebih tinggi dari standar rata-rata global yaitu 6,9%.³ Pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menetapkan target prevalensi *wasting* pada anak balita menjadi 7% sedangkan Badan Kesehatan Dunia atau WHO menargetkan pada tahun 2025 prevalensi *wasting* pada anak balita menjadi kurang dari 5%.⁴ Untuk bisa mencapai target-target tersebut, maka diperlukan adanya upaya yang nyata dan realistis. Salah satunya adalah melalui pembangunan di bidang kesehatan dengan melibatkan peran aktif masyarakat yang ada. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat sendiri. Menyadari akan arti pentingnya peran masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya agen-agen pembangunan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan posyandu.

Menurut Data Puskesmas Kencong (2020) terdapat 46 posyandu. Dari Hasil Kegiatan Bulan Timbang Agustus 2019 menyatakan bahwa terdapat 133 balita *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Kencong. Balita *wasting* mengalami peningkatan di tahun 2020 yaitu terdapat 230 balita *wasting*. Kemudian saat studi pendahuluan dalam wawancara kepada beberapa kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kencong ditemukan bahwa sebanyak 80% kader jarang mendapat penyuluhan tentang balita *wasting*, sebanyak 70% kader berpendapat bahwa metode penyuluhan gizi dari petugas kesehatan kepada kader lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa dilengkapi dengan media edukasi sehingga beberapa kader kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Sebanyak 80% kader saat wawancara mengatakan media yang lebih dibutuhkan yaitu jenis media cetak dengan cara penggunaan yang mudah, praktis, menarik, informatif, bisa dipajang saat kegiatan posyandu, mudah dibawa kemanapun. Ada juga dalam wawancara dari beberapa kader sebanyak 60% kader mengatakan bahwa mereka ada yang melakukan penyuluhan kepada masyarakat lain bilamana memang jika ada perintah dari pemerintah setempat dan media penyuluhan yang mereka gunakan hanya berupa lembaran-lembaran kertas hasil *print out* infografis dari situs web pemerintah saja dan menurut mereka kelemahan menggunakan hasil cetakan *print out* tersebut adalah kurang rapi, kertas sering rusak, sering hilang sehingga sulit mencarinya kembali ketika ingin digunakan.

Sebanyak 70% kader-kader memilih media edukasi *flipchart* dikarenakan *flipchart* sangat mudah digunakan, bisa dipajang dimanapun sehingga tidak mudah hilang, ukuran media lebih fleksibel bisa digunakan untuk edukasi individu maupun banyak orang. Persentase tersebut menunjukkan paling besar diantara pilihan media lainnya. Lembar balik atau *flipchart* merupakan media berupa lembaran-lembaran kertas yang dijadikan satu menyerupai album atau kalender dan berisi kumpulan gambar dan tulisan yang telah didesain secara menarik dan menggambarkan suatu informasi.⁵ Media *flipchart* termasuk media sederhana yang sangat mudah penggunaannya, berbahan kertas yang kualitasnya cukup baik, cara penaruhan dan penyimpanan dengan cara ditegakkan dan dipajang sehingga bisa sering terlihat dan mudah dicari ketika ingin segera digunakan kembali.

Melihat uraian-uraian di atas menurut peneliti edukasi kader posyandu dengan didukung media edukasi *flipchart* merupakan hal yang menarik untuk diteliti yang nantinya dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan derajat dan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dan mencegah masalah gizi *wasting* balita lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang inilah untuk melakukan pengembangan *flipchart* tentang balita *wasting* sebagai media edukasi kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kencong.

II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dikenal dengan *Research and Development*. Penelitian ini juga menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini terdiri atas lima langkah yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kencong dengan jumlah populasi sebanyak 230 kader. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Proporsional Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 68 kader. Penelitian ini dilakukan di Desa Kencong dan Wonorejo yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kencong. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari hingga Februari 2021. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket untuk ahli media, ahli materi dan angket untuk uji kelayakan media kepada kader Posyandu.

Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan media edukasi yang layak dan berkualitas yang tentunya memenuhi kriteria valid berdasarkan pengelompokkan data sesuai jenis datanya. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Data-data yang dianalisis berupa kevalidan materi dan media dari penilaian ahli materi dan media dan uji kelayakan media dari penilaian kader-kader Posyandu. Data dari hasil validasi oleh tim ahli untuk media edukasi *flipchart* dan materi dianalisis dengan memperhatikan masukan saran dan komentar dari tim validator. Hasil analisis tersebut disajikan sebagai pedoman untuk merevisi media tentang balita *wasting*. Sedangkan Analisis data uji kelayakan media ini diperoleh dari angket uji kelayakan kader yang diberikan setelah penerapan media edukasi. Data kualitatif yang diperoleh dari angket dikonversi terlebih dahulu menjadi bentuk kuantitatif lagi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis yang pertama yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan literatur yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020. Tahap ini dilakukan dengan melihat data-data terkait masalah gizi Balita Pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menetapkan target penurunan prevalensi *wasting* pada anak balita sebesar 7%. Selain data literatur peneliti melakukan analisis masalah dan kebutuhan yang dilakukan dengan teknik wawancara terbuka kepada beberapa kader-kader Posyandu dan ahli gizi Puskesmas Kencong. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Ahli gizi menyatakan terjadi peningkatan masalah gizi *wasting* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Kencong.
- b. Ahli gizi menyatakan belum tersedianya media edukasi mengenai Balita *Wasting* kepada kader-kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kencong.
- c. Kader-kader menyatakan belum pernah mendapat edukasi tentang Balita *wasting*.
- d. Ahli gizi dan kader-kader menyatakan perlu dikembangkan media edukasi mengenai Balita *Wasting* khususnya dalam bentuk media cetak yang menarik dan informatif.
- e. Kader- Kader menyatakan lebih memilih media *flipchart* gizi sebagai media edukasi daripada menggunakan media cetak yang lain.

Tahap Perancangan Media (*Design*)

Pada tahap kedua ini, peneliti mengolah data dari tahap analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap analisis akan mendasari proses perancangan *prototype* media *flipchart*. Peneliti akan mengelola data dari analisis kebutuhan sehingga menghasilkan rancangan media *flipchart* dari segi desain dan materi. *Flipchart* yang akan dikembangkan, sebelumnya dirancang dengan tampilan yang menarik untuk kader dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Peneliti memilih judul materi yaitu *wasting* pada Balita yang dirasa mudah diingat dan mudah dipahami. Materi didapatkan dari buku dan jurnal *online* untuk dijadikan sebagai bahan referensi penyusunan media *flipchart*. Berdasarkan tahap pertama yaitu analisis, maka diperoleh rancangan produk *flipchart* sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan Desain Media Edukasi berbentuk *Flipchart*

No.	Desain	Keterangan
1.	Bentuk fisik	Kertas cetak dengan bahan <i>art paper</i> dengan ukuran 25 x 35 cm
2.	Materi	Pengertian <i>wasting</i> , ciri-ciri Balita <i>wasting</i> , penyebab <i>wasting</i> , dampak <i>wasting</i> , pencegahan dan penanggulangan <i>wasting</i> .
3.	Bahasa	Indonesia
4.	Bagian	1. Bagian depan terdapat nomor halaman, daftar isi, judul materi beserta isi, logo Polije dan Prodi Gizi Klinik. 2. Bagian belakang terdapat petunjuk pemakaian <i>flipchart</i> per halaman.
5.	Fungsi	Sebagai media edukasi tentang <i>wasting</i> pada Balita untuk kader-kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kencong

Sumber: Data Primer (2021)

Pada tahap ini, media *flipchart* dirancang dengan proses sebagai berikut:

1. Materi dalam *flipchart* berdasarkan hasil diskusi dengan Ahli Gizi Puskesmas Kencong dan didukung dari beberapa referensi.

Perancangan materi pada media *flipchart* terbentuk berdasarkan hasil diskusi bersama ahli gizi Puskesmas Kencong. Ahli gizi tersebut yang memang sering melakukan edukasi kepada kader-kader Posyandu menyatakan kebutuhan materi untuk kader-kader tersebut sebisa mungkin dibuat secara runtut. Secara runtut tersebut artinya penyajian materi harus bermula dari pengenalan seperti apa *wasting* pada Balita itu sampai pada penanganannya agar bisa lebih dipahami alur permasalahannya, tahapan penanganannya dan memperkaya wawasan kader. Ahli gizi juga berpendapat jika kader-kader biasanya lebih mudah mengenal *wasting* pada Balita itu dari tanda-tanda fisik dan kader lebih sering bisa menentukan suatu masalah itu dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri Balita itu sendiri sehingga perlu dimunculkan materi tentang ciri-ciri *wasting*. Kemudian Ahli gizi memberikan masukan juga bahwa kader-kader biasanya suka berpikir kritis mengenai penyebab dari terjadinya suatu permasalahan dan tidak jarang ahli gizi menyisipkan penjelasan suatu penyebab dan sekaligus dampak dari masalah itu untuk memotivasi kader-kader untuk segera menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga pada penyajian materi *flipchart* selanjutnya peneliti menyajikan materi tentang penyebab dan dampak dari *wasting* pada Balita. Pada penyajian materi selanjutnya peneliti memberikan materi tentang penanganan dan pencegahan pada *wasting* pada Balita. Menurut ahli gizi untuk kader memang penting sekali menyisipkan materi seperti penanganan dan pencegahan supaya bisa melatih keterampilan dari seorang kader untuk mengatasi masalah pada Balita sehingga nantinya dapat membantu ibu-ibu Balita juga ketika ada yang merujuk Balita *wasting*. Penjabaran dari materi-materi *flipchart* juga disarankan oleh ahli gizi untuk melihat beberapa referensi dari jurnal maupun buku-buku kesehatan.

2. Peneliti menyusun materi untuk disajikan dalam media *flipchart* menggunakan *Microsoft office word* 2010.
3. Peneliti merancang desain media *flipchart* dengan *corel draw* 2019.

Susunan materi *flipchart* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Susunan Materi Dalam Media *Flipchart*

No.	Materi	Penjabaran Materi
1.	Pengertian <i>wasting</i> pada Balita	1. Pengertian <i>wasting</i> menurut UNICEF 2. Pengertian <i>wasting</i> menurut standar antropometri Kemenkes RI 2020
2.	Ciri-ciri <i>wasting</i> pada anak Balita	1. Tanda-tanda <i>wasting</i> pada anak Balita 2. Gejala yang terjadi pada Balita <i>wasting</i>
3.	Penyebab <i>wasting</i> pada Balita	1. Penyebab langsung <i>wasting</i> pada Balita 2. Penyebab tidak langsung <i>wasting</i> pada Balita
4.	Dampak <i>wasting</i> pada Balita	1. Penyakit gangguan pernapasan 2. Penurunan sistem imun 3. Tumbuh kembang anak terhambat 4. Penyakit gangguan pencernaan
5.	Pencegahan dan penanganan <i>wasting</i> pada Balita	1. Pemberian makanan bergizi seimbang 2. Penyuluhan di Posyandu 3. Pemberian makanan berkalori tinggi 4. Program pemberian makanan tambahan

Sumber: Data Primer (2021)

Tahap Pengembangan Media (*Development*)

a. Pembuatan Draft *Flipchart*

Pada tahap pengembangan, *flipchart* akan diproduksi sebelum diuji cobakan kepada kader-kader Posyandu sebagai media edukasi. Pada tahap ini, materi *wasting* pada Balita akan disusun dalam *Microsoft office word* 2010 kemudian disusun ke dalam program *Corel draw* 2019. Materi disajikan secara ringkas dengan ilustrasi dan warna yang menarik. *Flipchart* dicetak menggunakan kertas *art paper* 250 gram.

b. Validasi *Flipchart*

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa masukan dan saran dari validator. Validasi *flipchart* ini dilakukan oleh satu orang ahli materi dan satu orang ahli media. Ahli materi *flipchart* yaitu Ibu Hamdia Ramayanti, Amd.Gz selaku Ahli gizi di Puskesmas Kencong yang memiliki keahlian di bidang materi gizi Balita. Ahli media *flipchart* yaitu Bapak Anang Andrianto, S.T, M.T selaku Dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember yang berkompeten dalam bidang telekomunikasi dan multimedia. Proses validasi media *flipchart* sebagai berikut ini:

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi sangat penting dilakukan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar dan kebutuhan materi untuk pembelajar yaitu kader-kader (Sugiyanto, 2020).⁶ Penilaian dan saran diberikan melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket kelayakan produk. Proses validasi materi dilakukan melalui 2 tahapan yaitu:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama proses validasi materi dilakukan pada tanggal 7 Januari 2021 di ruang Konsultasi Gizi Puskesmas Kencong. Hasil validasi materi tahap pertama dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Data Hasil Penilaian Media *Flipchart* Tentang Balita *Wasting* Oleh Ahli Materi Tahap Pertama

No.	Aspek yang dinilai	Skor yang	Skor	Persentase	Kategori
-----	--------------------	-----------	------	------------	----------

		diperoleh	maksimal	(%)	
1.	Penyajian Materi	24	25	96%	Sangat Baik
2.	Kebahasaan dan Komunikasi	9	10	90%	Sangat Baik
3.	Kesesuaian Materi Untuk Edukasi Kader	12	15	80%	Sangat Baik
	Skor Total	45	50	90%	Sangat layak

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan data pada tabel 3.3 Media *flipchart* dalam segi kelayakan isi materi didapatkan persentase yaitu 90% dan menurut Sugiyanti (2020) termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.⁶

Revisi materi *flipchart* yang dilakukan pada tahap pertama diambil dari kritik dan saran ahli materi pada saat validasi tahap pertama. Pada validasi, peneliti mendapat masukan yaitu mengganti kembali gambar-gambar pada *flipchart* yang lebih mendukung dan komunikatif agar kader lebih mudah dalam menyimpulkan pesan dari materi. Hasil validasi pada tahap pertama yang perlu direvisi yaitu:

a. Mengganti ekspresi dan postur tubuh tokoh gambar *flipchart*

Hal ini dilakukan karena pada gambar anak berpakaian warna hijau dan jingga, dan gambar bayi yang ditimbang pada halaman ke-1 tersebut masih menunjukkan ekspresi senyum dan belum menggambarkan tentang balita mengalami *wasting* jadi seharusnya gambar-gambar anak yang ada di atas tersebut diganti menggunakan gambar satu anak saja dan bayi dengan ekspresi wajahnya murung atau sedih dan sedikit lebih kurus. Pada gambar bayi yang ditimbang dan anak berbaju jingga dan hijau seharusnya diganti dengan ekspresi wajah rewel, lelah, terlihat lebih kurus sehingga lebih menunjukkan tanda-tanda *wasting*. Sejalan dengan pendapat Streit L (2018) tanda-tanda *wasting* yaitu menunjukkan penurunan berat badan (kurus), kecemasan, wajah rewel, kelelahan.⁷ Hal ini juga selaras dengan pendapat Aini (2021) anak yang menderita *wasting* menunjukkan wajah menangis, kurang bahagia atau sedih dan cenderung apatis.⁸ Begitupun juga dengan gambar pada halaman ke-2 gambar anak yang ditimbang diganti dengan ukuran badan anak lebih kurus lagi dan anak perempuan ekspresi wajahnya diganti menjadi rewel atau nangis. Kemudian pada halaman ke-3 gambar anak paling atas yang berpakaian jingga masih menunjukkan wajah tersenyum dan badan masih ada yang terlihat gemuk, seharusnya diganti dengan bentuk badan normal ke bentuk badan yang kurus sekali dengan didukung muka cemberut atau sedih. Selanjutnya pada halaman ke-4 gambar anak perempuan paling atas tersebut juga masih menunjukkan bentuk tubuh yang gemuk dan normal seharusnya diganti dengan bentuk badan dari normal ke bentuk badan kurus dan posisi tubuh menghadap ke depan bukan ke samping supaya ekspresi wajah lebih jelas.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua proses validasi materi dilakukan pada tanggal 13 Februari 2021 di ruang Konsultasi Gizi Puskesmas Kencong. Hasil validasi pada tahap kedua yaitu terdapat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Data Hasil Penilaian Media *Flipchart* Tentang Balita *Wasting* Oleh Ahli Materi Tahap Kedua

No.	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1.	Penyajian Materi	24	25	96%	Sangat Baik
2.	Kebahasaan dan Komunikasi	10	10	100%	Sangat Baik
3.	Kesesuaian Materi Untuk Edukasi Kader	15	15	100%	Sangat Baik

Skor Total	49	50	98%	Sangat layak
------------	----	----	-----	--------------

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan data pada tabel 3.4 Media *flipchart* dalam segi kelayakan isi materi didapatkan persentase yaitu 98% dan menurut Sugiyono (2017) termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.⁹ Revisi materi *flipchart* yang dilakukan pada tahap kedua diambil dari kritik dan saran ahli materi pada saat validasi tahap kedua. Pada validasi, peneliti mendapat masukan yaitu mengganti kembali gambar-gambar pada *flipchart* yang lebih mendukung dan komunikatif agar kader lebih mudah dalam menyimpulkan pesan dari materi. Revisi-revisi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

a. Mengganti gambar yang lebih komunikatif dan sesuai materi

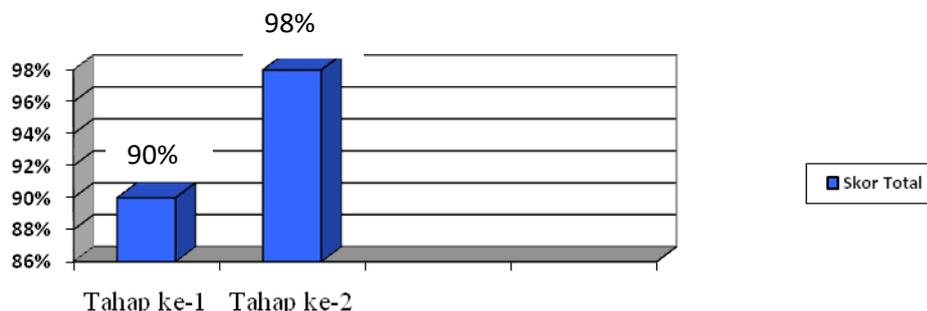
Hal ini dilakukan karena pada halaman ke-2 masih terdapat gambar yang belum memberikan ekspresi sesuai dengan tema materi tentang *wasting*. Seperti pada gambar ibu dan gambar anak paling bawah. Pada gambar ibu masih terlihat wajahnya tersenyum, seharusnya wajah ibu menunjukkan kekhawatiran dan sedih. Menurut validator materi perlu dilakukan pergantian ekspresi wajah ibu menjadi sedih agar pesan materi *flipchart* tersampaikan dan bisa menunjukkan kepada kader bahwa ibu Balita menunjukkan kekhawatiran ketika anaknya mengalami *wasting* dan mendorong rasa kepedulian seorang ibu akan keadaan status gizi anaknya tersebut.



Gambar 3.1.a sebelum revisi tahap ke-2; Gambar 3.1.b. sesudah revisi tahap ke-2

Menurut pendapat Iswandi (2020) ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi non-verbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamati ataupun yang melihatnya, ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia.¹⁰ Selain itu juga menurut validator gambar anak paling bawah pada halaman ke-2 badannya masih terlihat normal dan belum sesuai dengan ciri dan tanda mengalami *wasting*. Jadi gambar anak tersebut diganti dengan anak yang memiliki badan kurus dengan didukung wajah keriput, kusam dan rewel. Selaras dengan pendapat Lamid (2019) menyatakan bahwa kondisi yang terlihat dan ciri-ciri anak Balita yang mengalami *wasting* yaitu cengeng; rewel, kulit keriput dan kusam; wajah seperti orang tua; rambut tipis, dan berubah warna; kadang-kadang disertai odema atau pembengkakan pada kaki atau anggota badan yang lain.¹¹ Tahapan kedua penilaian media ini merupakan tahapan terakhir pada uji validasi materi

flipchart dan sekaligus menyatakan bahwa media *flipchart* sudah layak diimplementasikan kepada kader-kader. Hasil dari kedua tahapan tersebut, dapat dilihat lebih jelas dengan metode gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Rata-rata Skor Penilaian Validasi Ahli Materi

Pada hasil validasi kedua tahapan ini terjadi peningkatan yang signifikan. Tahap pertama 90% meningkat menjadi 98%. Hasil keseluruhan validasi ahli media memperoleh kategori dengan sangat baik. Media *flipchart* ini telah direvisi sesuai dengan komentar dan saran yang telah diberikan oleh validator, sehingga *flipchart* tentang Balita *wasting* layak diuji cobakan kepada kader-kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong.

2. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilaksanakan dengan tujuan memberikan penilaian dan saran terhadap media *flipchart* balita *wasting*. Penilaian dan saran diberikan melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket kelayakan produk. Proses validasi media dilakukan melalui 2 tahapan sebagai berikut ini:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama proses validasi media dilakukan pada tanggal 5 Januari 2021 di rumah kediaman Bapak Anang Andrianto, S.T, M.T selaku dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember. Hasil validasi tahap pertama dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5 Data Hasil Penilaian Media *Flipchart* Tentang Balita *Wasting* Oleh Ahli Media Tahap Pertama

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Kualitas Tampilan	26	30	86,6%	Sangat Baik
2.	Kualias Cetakan	17	20	85%	Sangat Baik
	Skor Total	43	50	86%	Sangat Layak

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan data pada tabel 3.5 Media *flipchart* dalam segi kelayakan media didapatkan persentase yaitu 86% dan menurut Sugiyanto (2020) termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Revisi media *flipchart* yang dilakukan pada tahap pertama diambil dari kritik dan saran ahli media pada saat validasi tahap pertama. Pada validasi pertama, peneliti mendapat masukan yaitu mengganti dan menghindari kata-kata berbahasa Inggris bila sudah ada padanan katanya agar kader-kader lebih mudah mengerti isi *flipchart* dan mengganti standar WHO NCHS 2005 dengan standar antropometri 2020 Kemenkes RI. Revisi-revisi tersebut dapat dilihat di bawah ini:

a. Menghilangkan penggunaan padanan kata yang menggunakan bahasa asing

Pada penjelasan pengertian *wasting* terdapat kalimat berbahasa Inggris "*low weight for height*" pada halaman ke-1 yang menurut ahli media tidak terlalu penting digunakan dikarenakan kalimat tersebut sudah

dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia di kalimat sebelumnya yaitu “kurangnya berat badan terhadap tinggi badan”. Selain itu ahli media beranggapan bahwa penggunaan kalimat asing atau berbahasa Inggris dapat membuat kader-kader bingung dan tidak paham bahkan bisa membuat kesalahan dalam mengartikan kata-kata tersebut sehingga memberikan makna dan informasi yang bias. Sejalan dengan pendapat Purwanti (2020) yaitu bahasa tulisan jika dibaca oleh seseorang, maknanya bisa menjadi bias karena pembaca kurang memahami apa yang tersirat dan tersurat di dalam tulisan tersebut.¹² Menurut ahli media penghapusan padanan kata bahasa asing tersebut juga karena peneliti sebenarnya harus mempertimbangkan kemampuan dan latarbelakang pendidikan kader-kader yang sudah biasa menggunakan bahasa Indonesia agar pesan materi bisa tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaedi (2017) penggunaan kosakata asing dalam penulisan harus mempertimbangkan siapa yang menjadi khalayak pembaca. Jika pembaca tulisan kita adalah khalayak terdidik dan terbiasa menggunakan bahasa asing, maka tidak menjadi persoalan menggunakan bahasa asing.¹³

b. Mengganti tulisan standar WHO NCHS 2005 menjadi standar antropometri Kemenkes RI Tahun 2020

Pada penjelasan standar antropometri di halaman ke-1 dan 2 menurut validator media kurang tepat digunakan dikarenakan saat ini standar antropometri anak sudah ada yang terbaru yaitu menggunakan standar antropometri Kemenkes RI tahun 2020. Hal ini sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam Permenkes RI No 2 tahun 2020 menerangkan bahwa standar antropometri anak Indonesia saat ini mengadopsi standar dari WHO *Child Growth Standard* dan WHO *Reference* 2007 jadi bukan lagi memakai standar WHO NCHS 2005. Jadi pada *flipchart* standar antropometri diganti menggunakan standar antropometri Kemenkes RI tahun 2020.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua proses validasi media dilakukan pada tanggal 11 Februari di rumah kediaman Bapak Anang Andrianto, S.T, M.T selaku dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember. Hasil validasi tahap kedua dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

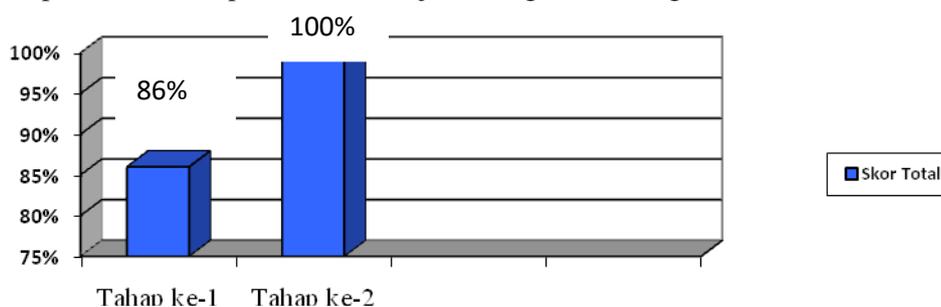
Tabel 3.6 Data Hasil Penilaian Media *Flipchart* Tentang Balita *Wasting* Oleh Ahli Media Tahap Kedua

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Kualitas Tampilan	30	30	100%	Sangat Baik
2.	Kualias Cetakan	20	20	100%	Sangat Baik
	Skor Total	50	50	100%	Sangat Layak

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan data pada tabel 3.6 Media *flipchart* dalam segi kelayakan media didapatkan persentase yaitu 100% dan menurut Sugiyono (2017) termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dan tidak ada saran dan komentar untuk dilakukannya revisi, sehingga tahapan kedua penilaian media ini merupakan tahapan terakhir pada uji validasi media *flipchart* dan sekaligus menyatakan bahwa media *flipchart* sudah layak diimplementasikan kepada kader-kader.

Hasil dari kedua tahapan tersebut, dapat dilihat lebih jelas dengan metode gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Rata-rata Skor Penilaian Validasi Ahli Media

Pada hasil validasi kedua tahapan ini terjadi peningkatan yang signifikan. Tahap pertama 86% meningkat menjadi 100%. Hasil keseluruhan validasi ahli media memperoleh kategori dengan sangat baik. Media *flipchart* ini telah direvisi sesuai dengan komentar dan saran yang telah diberikan oleh validator, sehingga *flipchart* tentang Balita *wasting* layak diuji cobakan kepada kader-kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong.

Tahap Implementasi

Produk yang telah dinyatakan layak oleh ahli materi dan media produk dapat langsung diuji cobakan ke kader-kader Posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 25-27 Februari 2021. Pada saat uji coba, kondisi kader saat diberikan media sangat antusias dan kondusif mendengarkan arahan peneliti beserta enumerator mahasiswa gizi klinik. Kader-kader dibagi menjadi 4 kelompok besar dengan setiap kelompok terdiri dari 15-17 orang. Pada saat uji coba diberikan pengarahan berupa susunan acara uji coba produk, pemaparan form PSP, pengisian form *informed consent*, setelah itu diberikan penjelasan tentang bagian-bagian dan isi *flipchart* dan sedikit pertanyaan. Setelah uji coba produk, kader-kader diberikan angket uji kelayakan media.

Angket uji kelayakan media di dalamnya terdiri dari 10 pernyataan mengenai media *flipchart* Balita *wasting*. Angket yang digunakan memakai skala penilaian *guttman* sehingga kader-kader mudah untuk menjawab ya atau tidak. Skor tertinggi pada angket bernilai 1 (ya) sedangkan paling rendah bernilai 0 (tidak). Angket juga dilengkapi dengan kolom komentar dan saran. Pada awal pengisian angket kader-kader diminta untuk menuliskan nama, usia, pendidikan terakhir, asal Posyandu dan nomer *handphone*, kemudian kader-kader melakukan penilaian pada tabel yang sudah tertera dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada setiap kolom penilaian nomer 1 sampai 10 sesuai dengan pendapat kader-kader. Setelah kader-kader mengisi seluruh kolom penilaian selanjutnya kader-kader diminta untuk menuliskan komentar pada kolom di bawah tabel terkait kelemahan dan kelebihan media yang nantinya dapat menjadi evaluasi peneliti selain itu kader diminta menuliskan saran pada kolom yang tersedia berikutnya yang dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk memperbaiki produk yang telah dikembangkan.

Berikut data rekapitulasi uji kelayakan media oleh kader-kader terhadap media *flipchart* Balita *wasting* di bawah ini:

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Kelayakan Media *Flipchart*

No.	Persentase Penilaian	Jumlah kader	Kategori
1.	100%	65	Sangat Layak
2.	90%	3	Sangat Layak
3.	66%-79%	0	Layak
4.	56%-65%	0	Cukup Layak
5.	50%-55%	0	Kurang Layak
6.	30%-49%	0	Tidak Layak
Total Kader		68	

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui uji kelayakan media *flipchart* mendapat skor dari 65 kader sebesar 100% dan dari 3 kader sebesar 90%. Menurut Hikmah dan Purnamasari (2017) persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.¹⁴ Dari persentase tersebut disimpulkan bahwa media *flipchart* sangat layak digunakan sebagai media edukasi untuk kader-kader Posyandu. Hal tersebut dapat dilihat dari komentar kader-kader Posyandu. Berikut merupakan hasil dari komentar yang diberikan oleh kader-kader terhadap media *flipchart*:

1. Media *flipchart* mudah dipahami dan dimengerti
2. Gambar dan warna media *flipchart* bagus dan menarik
3. Isi materi *flipchart* sudah baik dan lengkap
4. Menambah wawasan kader tentang *wasting* pada Balita
5. Menambah motivasi kader untuk melanjutkan edukasi kepada ibu-ibu Balita

Komentar respon kader-kader di atas juga sejalan dengan pendapat menurut Ma'rifah dan Rachmawati (2015) tentang penggunaan *flipchart* dalam pendidikan kesehatan mengatakan bahwa materi yang diuraikan harus menggunakan bahasa yang jelas, mudah dimengerti dan disertai ilustrasi gambar yang menarik, sehingga responden mudah untuk memahaminya.¹⁵ Di dalam komentar di atas kader-kader juga merasa bahwa mereka mendapatkan tambahan pengetahuan atau wawasan setelah mereka melihat dan mengetahui isi *flipchart*. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nurmala I, dkk (2018) menyatakan bahwa pengetahuan dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.¹⁶ Media *flipchart* memanfaatkan lebih dari satu indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Bagaray (2016) semakin banyak indera yang dilibatkan dalam pemberian edukasi, maka semakin mudah pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh responden.¹⁷ Berdasarkan hasil daya terima dan komentar di atas dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* yang dikembangkan sudah baik dan dapat diterima oleh kader-kader, sehingga dapat digunakan untuk media edukasi kader mengenai *wasting* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Kencong.

Evaluasi

Evaluasi adalah langkah terakhir dari model desain ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan penilaian dan perbaikan terhadap pengembangan bahan ajar/media edukasi dalam proses pembelajaran. Revisi dibuat berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan dari komentar dan saran kader-kader. Saran-saran dari kader-kader untuk memperbaiki media *flipchart* yaitu:

1. Merubah ukuran *flipchart* lebih kecil agar mudah dibawa.
2. Media *flipchart* Balita *wasting* yang telah dibuat perlu juga dikenalkan kepada ibu-ibu Balita.

Saran-saran kader di atas sangat penting diperhatikan guna membuat media *flipchart* semakin baik. Saran untuk ukuran *flipchart* terlalu besar menurut peneliti sendiri bisa diperbaiki dengan memakai ukuran yang lebih kecil dari ukuran sebelumnya agar media *flipchart* dapat lebih praktis dan mudah dibawa kemanapun. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilana (2009) bahwa media *flipchart* sesungguhnya harus memiliki kelebihan yaitu mudah dibawa kemana-mana dan mudah dibawa ke tempat yang dibutuhkan.¹⁸ Saran berikutnya yaitu media *flipchart* Balita *wasting* yang telah dibuat perlu juga dikenalkan kepada ibu-ibu Balita karena kader-kader mengharapkan dalam pencegahan kejadian *wasting* selain peran kader Posyandu pola asuh ibu Balita juga menjadi faktor pendukung untuk menangani *wasting* pada Balita, maka dari itu media *flipchart* tentang *wasting* Balita perlu dikenalkan kepada ibu-ibu Balita. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nugrahaeni (2018) bahwa penyuluhan kesehatan dengan media *flipchart* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu Balita tentang *wasting* atau gizi kurang pada Balita.¹⁹ Selain itu, ibu balita tersebut akan mampu untuk memotivasi ibu balita lainnya untuk turut memerhatikan pemenuhan gizi balitanya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengembangan *flipchart* tentang Balita *wasting* sebagai media edukasi bagi kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kencong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah gizi yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kencong adalah masalah *wasting* pada Balita dan kurangnya edukasi tentang Balita *wasting* di lingkungan kader-kader Posyandu. Kader-kader lebih memilih dan membutuhkan media *flipchart* sebagai media edukasi daripada media cetak lainnya..
2. Hasil dari Perancangan Media tentang Balita *wasting* berupa *flipchart* bergambar dengan ukuran 25 x 35 cm dicetak dengan kertas *art paper* dan didesain dengan *corel draw 2019* dengan jumlah 9 halaman dengan sub materi : pengertian umum *wasting* pada Balita, ciri-ciri Balita *wasting*, penyebab langsung *wasting* pada Balita, penyebab tidak langsung *wasting* pada Balita, dampak *wasting* bagi Balita, pencegahan dan penanganan *wasting* pada Balita.
3. Penilaian kelayakan oleh ahli materi tahap pertama dengan skor 90% dan tahap kedua diperoleh skor sebesar 98% sedangkan penilaian kelayakan oleh ahli media tahap pertama dengan skor 86% dan tahap kedua diperoleh skor sebesar 100% yang termasuk dalam kategori sangat layak diimplementasikan.
4. Hasil uji kelayakan media *flipchart* kepada kader-kader sebesar 90% dan 100% yang artinya media *flipchart* sangat layak digunakan untuk edukasi kader-kader.
5. Evaluasi terkait perbaikan media *flipchart* dari kader-kader adalah merubah ukuran *flipchart* lebih kecil agar mudah dibawa dan media *flipchart* Balita *wasting* yang telah dibuat perlu juga dikenalkan kepada ibu-ibu Balita

SARAN

Berdasarkan penelitian pengembangan dan beberapa keterbatasan yang telah dijelaskan, media *flipchart* tentang *wasting* pada Balita sebagai media edukasi masih memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu, beberapa saran untuk pengembangan produk lebih lanjut yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan terkait dengan intervensi media *flipchart* *wasting* pada Balita sebaiknya mengkaji pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku kader terhadap *wasting* pada Balita.
2. Penelitian lanjutan terkait pengembangan media *flipchart* Balita *wasting* yang dapat dikenalkan kepada subyek penelitian selain kader Posyandu.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas segala karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan dan ucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moral, doa serta kasih sayang kepada saya.
2. Teman-teman Gizi Klinik angkatan 2017 semua yang telah banyak membantu dalam berbagi informasi serta ilmu dan memberikan semangat.
3. Semua kader-kader yang terlibat di dalam penelitian saya

VI. REFERENSI

1. Kemenkes, R.I. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Jakarta: Kemenkes RI.2017.
2. Kemenkes, RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Jakarta. 2018
3. Unicef. Nutrition: Wasting. Unicef:. <https://www.unicef.org/indonesia/id/nutrisi>. 2019. Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2020.

4. World Health Organization. Global Nutrition Targets 2025. WHO: <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/665593/retrieve>. 2020. Diakses Pada Tanggal : 4 April 2020.
5. Susilana R, Riyana C. Media Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima. 2009.
6. Sugiyanti, Rayanto Y. 2020. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 ; Teori & Praktik*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
7. Streit, L. Healthline. Malnutrition: Definition, Symptoms and Treatment. 2018
8. Aini, N., & Marenda, N. Literature Review: The Parental Pattern Review with the Wasting Occurrence on Toddlers. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 16(1), 27-38. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIK/article/view/129/108>.2021.
9. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
10. Iswandi H. Ekpresi Wajah Manusia Dalam Menanggapi Kehidupan Sebagai Ide Pada Penciptaan Karya Seni Grafis. Palembang: Universitas Ido Global Mandiri. *Jurnal Desain Dan Seni Budaya* Vol 5 No 2. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung/article/download/999/1050>. 2020.
11. Lamid A. Pengembangan Formula Ready To Use Therapeutic Food (RUTF) Untuk Penanganan Balita Wasting Di Puskesmas. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbangkes. 2019.
12. Purwanti, C, Eksistensi Bahasa Dalam Komunikasi Interpersonal : Sebuah Pendekatan Interdisipliner. Tangerang: Universitas Pelita Harapan. *Jurnal Ilmiah POLYGLOT* Vol 6 No 2. 2020.
13. Junaedi, Fajar. Menulis Kreatif: Panduan Penulisan Ilmiah. Jakarta: Kencana. 2017.
14. Hikmah, V. N. dan Purnamasari, I. Pengembangan Video Animasi “Bang Dasi” Berbasis Aplikasi Camtasia pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar. *E-Journal UPI*. Vol. 4 No. 2, hal. 182-191. *Serial Online*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>. 2017.
15. Ma’rifah, U. dan Rachmawati, I. Pendidikan Kesehatan: Media Flipchart terhadap Perilaku Pemberian ASI Pekerja Wanita. *Jurnal The Sun*. 2 (4): 37-43. 2015.
16. Nurmala I, Rahman F, dkk. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press. 2018.
17. Bagaray F E K, Wowor V, dkk. Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *Jurnal e-GIGI*, 4(2). 2016.
18. Susilana R, Riyana C. Media Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima. 2009.
19. Nugrahaeni, D. E. Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. *Jurnal Amerta Nutrition*, 2(1), 113-124. 2018.